

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan strategi yang dipilih peneliti untuk mengintegrasikan secara menyeluruh komponen riset dengan cara logis dan sistematis untuk membahas dan menganalisis apa yang menjadi fokus penelitian. Menurut Sekaran (2014) desain penelitian meliputi serangkaian kegiatan pilihan kegiatan pengambilan keputusan mengenai: (1) tujuan penelitian, apakah eksploratif, deskriptif, pengujian hipotesis, dll; (2) jenis penelitian; (3) tingkat intervensi penelitian; (4) horizon waktu; dan (5) unit analisis data. Dalam hal ini, desain yang digunakan oleh peneliti untuk penelitian adalah deskriptif kuantitatif.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta - fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2003). Penelitian deskriptif tidak sampai mempersoalkan hubungan antar variabel yang ada dan tidak dimaksudkan untuk menarik generalisasi yang menjelaskan variabel - variabel *antecedent/independent*.

Penelitian deskriptif tidak melakukan pengujian hipotesis. Hal ini dikarenakan penelitian deskriptif tidak mencari hubungan antara fenomena yang terjadi dengan variabel yang memengaruhi. Oleh karena itu, pengolahan data yang dilakukan pada penelitian deskriptif hanya menggunakan pengolahan statistik yang bersifat deskriptif

B. Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2009) berpendapat bahwa “variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu yang menyangkut kemampuan perusahaan dalam menghimpun dana dan menyalurkan dana dan dapat diukur dengan rasio - rasio keuangan. Tujuan dari pengukuran kinerja keuangan ini antara lain untuk melihat seberapa jauh keberhasilan pihak manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan.

Pada perusahaan BUMN non jasa keuangan, standar pengukuran kinerja keuangan perusahaan tertuang di dalam Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP - 100/MBU/2002. Berdasarkan surat keputusan tersebut, terdapat delapan indikator untuk mengukur kinerja keuangan, yaitu *Return on Equity* (ROE), *Return on Investment* (ROI), rasio kas, rasio lancar, *Collection Periods*, Perputaran Persediaan, *Total Asset Turnover* (TATO), dan Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset. Operasionalisasi kinerja keuangan pada perusahaan BUMN non jasa keuangan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Kinerja Keuangan	ROE	Rasio
	ROI	Rasio
	Rasio Kas	Rasio
	Rasio Lancar	Rasio
	<i>Collection Periods</i>	Rasio

Variabel	Indikator	Skala
	Perputaran Persediaan	Rasio
	TATO	Rasio
	Total Modal Sendiri terhadap Total Aset	Rasio

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan subjek darimana data dapat diperoleh Zuldafrial (2012). Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya. Yang dimaksud sumber data di dalam penelitian adalah subjek dimana data menempel. Di dalam penelitian, data dibedakan ke dalam dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Contoh data primer, yaitu data yang diperoleh dari responden melalui kuisisioner dan hasil rekaman atau catatan dari wawancara. Sedangkan, contoh dari data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan PT Krakatau Steel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Menurut Arikunto (2006) studi dokumentasi merupakan kegiatan mencari dan mengumpulkan data mengenai hal - hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.

Di dalam penelitian ini, data yang dicari dan dikumpulkan oleh peneliti merupakan data berupa laporan keuangan perusahaan dan laporan tahunan yang dapat ditelusuri pada situs resmi perusahaan ataupun situs lain yang berkaitan dengan perusahaan.

E. Analisis Data

Analisis merupakan aktivitas berfikir untuk menguraikan suatu fenomena menjadi komponen - komponen kecil. Dalam penelitian ini, data yang digunakan dalam analisis merupakan data sekunder. Menurut Bryman (2012) Analisis data sekunder adalah analisis data yang dilakukan oleh peneliti yang belum pernah terlibat dalam pengumpulan data dengan tujuan untuk membatasi kemungkinan tanggung jawab atas data yang dikumpulkan.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang terfokus pada gambaran mengenai suatu variabel, gejala, atau keadaan. Dalam penelitian ini, variabel yang akan dianalisis merupakan variabel kinerja keuangan PT Krakatau Steel periode 2012 hingga 2018,

Analisis kinerja keuangan pada PT Krakatau Steel menggunakan rasio - rasio keuangan yang tercantum dalam Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP - 100/MBU/2002. Di dalam surat keputusan tersebut, terdapat delapan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan BUMN non jasa keuangan. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup langkah - langkah berikut.

1. Melakukan perhitungan Rasio Keuangan

a. *Return on Equity* (ROE)

Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk mencari nilai dari rasio tersebut

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100$$

b. *Return on Investment (ROI)*

Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk mencari nilai dari rasio tersebut

$$ROI = \frac{Ebit + penyusutan}{Capital\ employed} \times 100\%$$

c. *Rasio Kas (Cash Ratio)*

Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk mencari nilai dari rasio tersebut.

$$Cash\ Ratio = \frac{Kas + Bank + Surat\ berharga\ jangka\ pendek}{Current\ Liabilities} \times 100\%$$

d. *Rasio Lancar (Current Ratio)*

Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk mencari nilai dari rasio tersebut

$$Current\ Ratio = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities} \times 100\%$$

e. *Collection Periods*

Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk mencari nilai dari rasio tersebut

$$Collection\ Periods = \frac{Total\ piutang\ usaha}{Total\ pendapatan\ usaha} \times 365$$

f. Perputaran Persediaan

Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk mencari nilai dari rasio tersebut

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Total persediaan}}{\text{Total pendapatan usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

g. *Total Asset Turnover* (TATO)

Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk mencari nilai dari rasio tersebut.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total pendapatan}}{\text{Capital employed}} \times 100 \%$$

h. Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset

Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk mencari rasio tersebut.

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total modal sendiri}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

2. Memberikan penilaian pada rasio keuangan dengan acuan Surat Keputusan Menteri BUMN nomor: KEP - 100/MBU/2002

a. *Return on Equity* (ROE)

Penilaian rasio ROE yang mengacu pada Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP - 100/MBU/2002 dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil perhitungan rasio dengan tabel skor. Berikut ini merupakan tabel skor penilaian ROE.

Tabel 3. 2
Daftar Skor Penilaian ROE

ROE (%)	Skor	
	Infra	NonInfra
15 < ROE	15	20
13 < ROE <= 15	13,5	18
11 < ROE <= 13	12	16
9 < ROE <= 11	10, 5	14
7,9 < ROE <= 9	9	12
6,6 < ROE <= 7,9	7,5	10
5,3 < ROE <= 6,6	6	8,5
4 < ROE <= 5,3	5	7
2,5 < ROE <= 4	4	5,5
1 < ROE <= 2,5	3	4
0 < ROE <= 1	1,5	2
ROE < 0	1	0

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP - 100/MBU/2002

b. *Return on Investment (ROI)*

Penilaian rasio ROI yang mengacu pada Surat Keputusan Menteri BUMN nomor: KEP - 100/MBU/2002 dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil perhitungan rasio dengan tabel skor. Berikut ini merupakan tabel skor penilaian ROI.

Tabel 3. 3
Daftar Skor Penilaian ROI

ROI (%)	Skor	
	Infra	NonInfra
18 < ROI	10	15
15 < ROI <= 18	9	13,5

ROI (%)	Skor	
	Infra	NonInfra
13 < ROI ≤ 15	8	12
12 < ROI ≤ 13	7	10,5
10,5 < ROI ≤ 12	6	9
9 < ROI ≤ 10,5	5	7,5
7 < ROI ≤ 9	4	6
5 < ROI ≤ 7	3,5	5
3 < ROI ≤ 5	3	4
1 < ROI ≤ 3	2,5	3
0 < ROI ≤ 1	2	2
ROI < 0	0	1

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP - 100/MBU/2002

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Penilaian rasio kas yang mengacu pada Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP - 100/MBU/2002 dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil perhitungan rasio dengan tabel skor. Berikut ini merupakan tabel skor penilaian rasio kas

Tabel 3. 4
Daftar Skor Penilaian *Cash Ratio*

<i>Cash Ratio</i> = x (%)	Skor	
	Infra	NonInfra
$x \geq 35$	3	5
25 ≤ x < 35	2,5	4
15 ≤ x < 25	2	3
10 ≤ x < 15	1,5	2
5 ≤ x < 10	1	1
0 ≤ x < 5	0	0

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP - 100/MBU/2002

d. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Penilaian rasio lancar yang mengacu pada Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP - 100/MBU/2002 dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil perhitungan rasio dengan tabel skor. Berikut ini merupakan tabel skor penilaian rasio lancar.

Tabel 3. 5
Daftar Skor Penilaian *Current Ratio*

<i>Current Ratio</i> = x (%)	<i>Skor</i>	
	<i>Infra</i>	<i>NonInfra</i>
125 $\leq x$	3	5
110 $\leq x < 125$	2,5	4
100 $\leq x < 110$	2	3
95 $\leq x < 100$	1,5	2
90 $\leq x < 95$	1	1
$x < 90$	0	0

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP - 100/MBU/2002

e. *Collection Periods*

Penilaian *Collection Periods* yang mengacu pada Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP - 100/MBU/2002 dilakukan dengan cara melihat hasil perhitungan rasio pada tahun yang dihitung rasionya dengan tahun sebelumnya. Setelah itu, mencari perbaikan rasio antara tahun yang dihitung rasionya dengan tahun sebelumnya dan membandingkannya dengan tabel skor. Apabila skor perbaikan rasio lebih besar daripada skor rasio pada tahun yang dihitung, maka dipilihlah skor perubahan rasio dan sebaliknya. Berikut ini merupakan tabel skor penilaian *collection periods*.

Tabel 3. 6
Daftar Skor Penilaian *Collection Periods*

CP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	
		Infra	NonInfra
$x \leq 60$	$x > 35$	4	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	3,5	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	3	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	2,5	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	2	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	1,6	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,2	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	0,8	1,2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,4	0,6
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0	2

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP - 100/MBU/2002

f. Perputaran Persediaan

Penilaian Perputaran Persediaan yang mengacu pada Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP - 100/MBU/2002 dilakukan dengan cara melihat hasil perhitungan rasio pada tahun yang dihitung rasionya dengan tahun sebelumnya. Setelah itu, mencari perbaikan rasio antara tahun yang dihitung rasionya dengan tahun sebelumnya dan membandingkannya dengan tabel skor. Apabila skor perbaikan rasio lebih besar daripada skor rasio pada tahun yang dihitung, maka dipilihlah skor perubahan rasio dan sebaliknya. Berikut ini merupakan tabel skor penilaian perputaran persediaan.

Tabel 3. 7
Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan

CP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	
		Infra	NonInfra
$x \leq 60$	$x > 35$	4	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	3,5	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	3	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	2,5	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	2	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	1,6	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,2	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	0,8	1,2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,4	0,6
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0	2

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP - 100/MBU/2002

g. *Total Asset Turnover* (TATO)

Penilaian *Total Asset Turnover* yang mengacu pada Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP - 100/MBU/2002 dilakukan dengan cara melihat hasil perhitungan rasio pada tahun yang dihitung rasionya dengan tahun sebelumnya. Setelah itu, mencari perbaikan rasio antara tahun yang dihitung rasionya dengan tahun sebelumnya dan membandingkannya dengan tabel skor. Apabila skor perbaikan rasio lebih baik daripada skor rasio pada tahun yang dihitung, maka dipilihlah skor perbaikan rasio dan sebaliknya. Berikut ini merupakan tabel skor penilaian *Total Asset Turnover* (TATO).

Tabel 3. 8
Daftar Skor Penilaian TATO

TATO = x (%)	Perbaikan = x (%)	Skor	
		Infra	NonInfra
120 < x	20 < x	4	5
105 < x ≤ 120	15 < x ≤ 20	3,5	4,5
90 < x ≤ 105	10 < x ≤ 15	3	4
75 < x ≤ 90	5 < x ≤ 10	2,5	3,5
60 < x ≤ 75	0 < x ≤ 5	2	3
40 < x ≤ 60	< x ≤ 0	1,5	2,5
20 < x ≤ 40	< x < 0	1	2
< x ≤ 20	< x < 0	0,5	1,5

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP - 100/MBU/2002

h. Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset

Penilaian Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset yang mengacu pada Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP - 100/MBU/2002 dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil perhitungan rasio dengan tabel skor. Berikut ini merupakan tabel skor penilaian Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset.

Tabel 3. 9
Daftar Skor Penilaian Total Modal Sendiri terhadap Total Aset

TMS thd TA = x (%)	Skor	
	Infra	NonInfra
x < 0	0	0
0 ≤ x < 10	2	4
10 ≤ x < 20	3	6
20 ≤ x < 30	4	7,25
30 ≤ x < 40	6	10

TMS thd TA = x (%)	Skor	
	Infra	NonInfra
40 ≤ x < 50	5,5	9
50 ≤ x < 60	5	8,5
60 ≤ x < 70	4,5	8
70 ≤ x < 80	4,25	7,5
80 ≤ x < 90	4	7
90 ≤ x < 100	3,5	6,5

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP - 100/MBU/2002

3. Memberikan predikat tingkat kesehatan kinerja keuangan dengan mengacu pada Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP - 100/MBU/2002

Penilaian kinerja pada perusahaan BUMN yang mengacu pada Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP - 100/MBU/2002 didasarkan pada tiga aspek, yaitu aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi. Untuk masing - masing aspek, memiliki standar bobot skornya masing - masing. Pada aspek keuangan, standar total bobot skor dan bobot skor dari masing - masing indikator dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 10
Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan

Indikator	Bobot	
	Infra	NonInfra
imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20
imbalan investasi (ROI)	10	15
Rasio Kas	3	5
Rasio Lancar	4	5
<i>Collection Periods (CP)</i>	4	5
Perputaran Persediaan (PP)	4	5
Perputaran Total Aset/ <i>Total Aset Turn Over (TATO)</i>	4	5
Rasio Total Modal Sendiri (TMS) terhadap Total Aset (TA)	6	10
Bobot	50	70

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP - 100/MBU/2002

Tingkat kesehatan perusahaan BUMN dapat dilihat setelah ketiga aspek tersebut telah dihitung dan diberikan bobot skor. Menurut Sutrisno (dalam Agustin, 2016) untuk mengukur tingkat kesehatan aspek keuangannya, bobot dari hasil penilaian aspek keuangan dibuat ekuivalennya agar dapat diperoleh hasil akhir kategori kesehatan BUMN. Bobot dari hasil penilaian aspek keuangan dikalikan dengan 70%. Hasil total skor PT Krakatau Steel dari tahun 2012 sampai dengan 2018 setelah dikalikan dengan ekuivalennya kemudian diberikan kategori tingkat kesehatan. Predikat dan kategori yang muncul pada penilaian tingkat kesehatan BUMN non jasa keuangan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 11
Kategori dan Predikat Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN
Non Jasa Keuangan

Tingkat Kesehatan Perusahaan BUMN		
Nilai (Skor)	Predikat	Kategori
> 95	AAA	SEHAT
$80 < TS \leq 95$	AA	SEHAT
$65 < TS \leq 80$	A	SEHAT
$50 < TS \leq 65$	BBB	KURANG SEHAT
$40 < TS \leq 50$	BB	KURANG SEHAT
$30 < TS \leq 40$	B	KURANG SEHAT
$20 < TS \leq 30$	CCC	TIDAK SEHAT
$10 < TS \leq 20$	CC	TIDAK SEHAT
$TS \leq 10$	C	TIDAK SEHAT

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP - 100/MBU/2002